

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dan analisis regresi berganda. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji ada atau tidak pengaruh *career self-efficacy* (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah individu dengan kriteria mahasiswa dengan jenjang pendidikan S1 tingkat akhir yang berkuliah di Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, pengambilan sampel dilakukan kepada siapapun dengan memperhatikan kesediaan dan kesesuaian kriteria subjek dengan populasi mahasiswa S1 tingkat akhir di Kota Bandung yang jumlahnya tidak diketahui. Jumlah sampel ditetapkan dengan penggunaan kecukupan ukuran sampel menurut Comrey dan Lee (1992) (dalam Van Voorhis dan Morgan, 2007) sebanyak 300 sampel dengan kategori penelitian yang baik.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *career self-efficacy*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja.

1. Career Self-Efficacy

Career self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir pada kemampuannya dalam mengambil keputusan dan berkaitan dengan karir secara tepat sesuai dengan minat serta tujuan yang ingin dicapai. *Career self-efficacy* ditinjau berdasarkan indikator *Career Decision Making Self-Efficacy*. Indikator tersebut terdiri atas *self-appraisal* (penilaian diri), *occupational information* (informasi pekerjaan), *goal selection* (penentuan tujuan), *planning* (perencanaan), dan *problem solving* (pemecahan masalah).

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan penilaian mahasiswa tingkat akhir terhadap bantuan dan dukungan yang diterimanya dari orang lain di lingkungan sosialnya. Dukungan sosial ini dinilai dari dukungan yang diberikan keluarga, dukungan dari teman, serta dukungan yang diberikan oleh seorang terdekat yang dirasa spesial.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai hal-hal yang membuat mahasiswa tingkat akhir merasa siap untuk memilih serta mempertahankan pekerjaan yang ingin dicapainya, yang memfasilitasi mahasiswa tingkat akhir dalam mengidentifikasi pekerjaan serta kesempatan dalam berkarir. Kesiapan kerja dapat dilihat dari aspek *graduate employability* menggunakan CareerEDGE Model. Aspek ini terdiri atas *career development learning*, *experience (work and life)*, *degree subject-knowledge-understanding & skills*, *generic skills*, *emotional intelligence*.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Career Self-Efficacy*

a. Identitas Instrumen

Career self-efficacy pada penelitian ini diukur menggunakan CDMSE (*career decision making self-efficacy*) yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz (1983) dan disederhanakan oleh Betz dan Klien (1996), kemudian diadaptasi oleh

Nihayatul Muthi'ah tahun 2021. Koefisien reliabilitas alat ukur ini sebesar 0,931. Pada penelitian ini reliabilitas alat ukur ini sebesar 0,881.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Career Self-Efficacy*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
<i>Self-appraisal</i>	- Mengenal kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki	1,2,3, 6,7	4,5	7
	- Kemampuan menentukan karir yang dipilih			
<i>Occupational information</i>	- Kemampuan mengumpulkan informasi terkait karir yang dipilih	8,9,10	11	4
<i>Goal selection</i>	- Kemampuan memilih serta mengambil keputusan karir dengan mempertimbangkan kemampuan serta bakat yang dimiliki	12,14, 15	13	4
<i>Planning</i>	- Kemampuan merencanakan dan mengidentifikasi karir serta langkah-langkah untuk mencapainya	16,17, 18,19	-	4

<i>Problem solving</i>	- Kemampuan mengatasi dan memecahkan masalah	20,21, 22, 23,24, 25	6
	- Bertahan dalam menghadapi masalah		
Total			25

c. Penyekoran

Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen *career self-efficacy* ini menggunakan skala likert dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai).

Tabel 3.2 Penyekoran Career Self-Efficacy

Kategori Skor	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen *career self-efficacy* menggunakan rumus dua jenjang (Azwar, 2012). Adapun kategorisasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Instrumen Career Self-Efficacy

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

Keterangan:

X : Skor Total

μ : Mean

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

1) Kategorisasi Tinggi

Kategorisasi skor yang tinggi berhubungan dengan tingkat *career self-efficacy* yang tinggi. Tingkat *career self-efficacy* yang tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan karir yang berdasarkan kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya, cenderung dapat merencanakan, mengidentifikasi, mengambil keputusan, mampu mengatasi masalah dalam perencanaan karirnya.

2) Kategorisasi Rendah

Tingkat kategorisasi yang rendah menunjukkan bahwa responden kurang mampu dalam menentukan karir berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya, serta cenderung tidak dapat merencanakan, mengidentifikasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah dalam perencanaan karirnya.

2. Instrument Dukungan Sosial

a. Identitas Instrumen

Dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan alat ukur MPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang disusun oleh Zimet, dkk (1988) kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh Lathifah Aziza tahun 2019 dengan koefisien reliabilitas 0.85. Pada penelitian ini reliabilitas alat ukur ini mencapai 0,903.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	

Keluarga	-	Memperoleh pemecahan masalah dari keluarga	1,2,3 4,5,6	
	-	Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga		6
Teman	-	Mendapatkan bantuan dari teman	7,8,9, 10,11,12	
	-	Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah		6
	-	Berbagi suka dan duka bersama teman		
Orang terdekat	-	Merasa dihargai dan dipercaya oleh orang lain	13,14,15, 16,17,	
	-	Merasa nyaman bersama orang lain	18	6
	-	Memperoleh dukungan dari orang terdekat		
Total				18

c. Penyekoran

Pada instrumen dukungan sosial, skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yang disediakan, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penyekoran Dukungan Sosial

Kategori Skor	Skor Favorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3

d. Kategorisasi Skor

Norma kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen dukungan sosial terdiri atas kategorisasi tinggi dan rendah, seperti pada tabel 3.3.

e. Interpretasi Skor

1) Kategorisasi Tinggi

Kategorisasi tinggi pada dukungan sosial menunjukkan adanya penerimaan yang diterima responden berupa dukungan, secara psikologis, moril, ataupun bantuan lain dari keluarga, teman, dan seorang terdekat atau yang dianggap spesial.

2) Kategorisasi Rendah

Kategorisasi dukungan sosial yang rendah mengacu pada kecenderungan responden yang tidak menerima dukungan baik itu secara psikologis, bantuan moril, ataupun bantuan lain dari keluarga, teman, dan seorang terdekat atau yang dianggap spesial.

3. Instrumen Kesiapan Kerja

a. Identitas Instrumen

Kesiapan kerja pada penelitian ini menggunakan CareerEDGE Model milik Pool & Sewell (2007), yang telah diadaptasi oleh Anissa Lestari Kadiyono dan Rizki Ashriyana Sulistiobudi tahun 2018. Koefisien reliabilitas alat ukur ini mencapai 0,919. Pada penelitian ini ditemukan reliabilitas alat ukur sebesar 0,880.

b. Kisi-kisi instrument

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	

<i>Career Development Learning</i>	- Individu mengetahui tujuan kariernya dan apa yang akan dicapai dari kariernya	7,10,23,34,35	8,9,22,24	9
<i>Experience (Work/Life)</i>	- Individu mengetahui bagaimana cara ia mencapai tujuan kariernya	13,28	27	3
<i>Experience (Work/Life)</i>	- Individu memiliki pengalaman-pengalaman baik itu dalam dunia kerja ataupun dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berguna dalam lingkungan kerja	13,28	27	3
<i>Degree Subject knowledge, Skill and Understanding</i>	- Individu mengetahui capaian performa yang telah ia raih selama berkuliah	6,19	20	3
<i>Generic Skills</i>	- Individu memiliki keahlian-keahlian yang akan dibutuhkan pada dunia kerja	1,3,11,16,17,21,25,26,29,30,31,32,33,38,39	4,5,12,18,36	20

<i>Emotional Intelligence</i>	- Individu memiliki kemampuan untuk memahami keadaan orang lain dan diri sendiri	2,15,37	14	4
	- Individu memiliki kontrol yang baik terhadap emosi yang dimilikinya			
Total				39

c. Penyekoran

Skala yang digunakan pada instrumen kesiapan kerja adalah skala *likert* dengan kategori, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Penyekoran Kesiapan Kerja

Kategori Skor	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen kesiapan kerja terdiri atas empat kategorisasi, berdasarkan rata-rata dan standar deviasi (Azwar, 2013).

Tabel 3.8 Kategorisasi Instrumen Kesiapan Kerja

Kategori	Rentang Skor	
Tinggi	$X > M+1SD$	>122
Cenderung Tinggi	$M - (M+1SD)$	111 – 122
Cenderung Rendah	$(M-1SD) - M$	99 - 111
Rendah	$X < M-1SD$	<99

e. Interpretasi Skor

1) Tinggi

Kategorisasi tinggi pada kesiapan kerja menunjukkan responden memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri yang baik dan merasa siap untuk memasuki dunia kerja.

2) Cenderung Tinggi

Kategorisasi yang cenderung tinggi pada kesiapan kerja menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri yang baik dan merasa siap untuk memasuki dunia kerja.

3) Cenderung Rendah

Kategorisasi yang cenderung rendah pada kesiapan kerja berarti responden cenderung belum memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri dan belum cukup siap untuk memasuki dunia kerja.

4) Rendah

Kategorisasi kesiapan kerja rendah menunjukkan bahwa responden belum memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri dan belum siap untuk memasuki dunia kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner yang dibuat dalam *google form* dan disebarakan secara daring. Kuesioner yang digunakan terdiri atas lima bagian, yaitu *informed consent*, identitas responden, instrumen *career self-efficacy*, instrumen dukungan sosial, dan instrumen kesiapan kerja.

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Normalnya distribusi data dengan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* apabila nilai *asymptotic* signifikansi >0.05 . Berdasarkan uji normalitas *career self-efficacy* terhadap kesiapan kerja didapatkan hasil 0.93 (>0.05) yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian, uji normalitas pada variabel dukungan sosial dan kesiapan kerja didapatkan hasil 0.80 (>0.05) yang berarti data terdistribusi normal. Selanjutnya, variabel *career self-efficacy*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa residual data memiliki nilai asymp. sig sebesar 0.85 (>0.05), maka nilai residual dinyatakan normal karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi potensi terjadinya interkorelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* memiliki signifikansi sebesar 0.765 dan VIF sebesar 1.306. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen karena nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10.0 .

Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Career Self-Efficacy</i> (X1)	0.765	1.306
Dukungan Sosial (X2)	0.765	1.306

2. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *career self-efficacy* (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap variabel dependen berupa kesiapan kerja (Y). Berikut rumus regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = kesiapan kerja

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi variabel independen

X1, X2 = *career self-efficacy*, dukungan sosial